

Identifikasi Arsitektur Melayu Di Masjid Jami' Indrapura Kabupaten Batu Bara

Nona Amelia¹, Soraya Masthura Hassan², Yenny Novianti³

¹²³Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
Kota Lhokseumawe, 24351, Indonesia

Email: nona.190160050@mhhs.unimal.ac.id, soraya.masthura@unimal.ac.id,
yenny.novianti@unimal.ac.id

Abstrak

Arsitektur Melayu adalah gaya arsitektur tradisional yang umumnya ditemukan di wilayah yang didominasi oleh masyarakat Melayu, yang berasal dari rumpun bangsa Austronesia. Perkembangan Arsitektur Melayu di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pengaruh berbagai budaya yang ada di Nusantara. Sebagai bagian dari warisan budaya Melayu di bidang arsitektur, gaya ini dirancang dan dibangun dengan kreativitas serta keahlian estetika masyarakat Melayu. Arsitektur melayu banyak tersebar di provinsi sumatera utara, salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki bangunan berarsitektur Melayu adalah Kabupaten Batu Bara. Di kabupaten ini terdapat sebuah masjid peninggalan Kesultanan, yaitu Masjid Jami' Indrapura, yang merupakan masjid pertama sekaligus tertua di daerah tersebut. Masjid ini didirikan pada tahun 1937 Masehi (1355 Hijriah). Arsitektur Melayu pada masjid ini mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai lokal, ajaran Islam, dan pengaruh budaya.

Masjid-masjid Melayu sering dirancang dengan memperhatikan iklim tropis, mengutamakan ventilasi alami, dan menciptakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar. Filosofi di balik arsitektur Melayu pada masjid mencerminkan kesederhanaan, keterhubungan spiritual, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek arsitektur Melayu pada bangunan Masjid Jami' Indrapura di Kabupaten Batu Bara.

Kata kunci : *Arsitektur Melayu, Karakteristik, Elemen Fasad, Masjid Jami' Indrapura*

1. Pendahuluan

Arsitektur Melayu merupakan salah satu gaya arsitektur tradisional yang berkembang di wilayah yang didominasi oleh komunitas etnis Melayu, yang berasal dari rumpun bangsa Austronesia (Winandari, 2005). Gaya arsitektur ini termasuk dalam kategori arsitektur tradisional Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk bangunan atau lingkungan. Fungsi, bentuk, ornamen, serta proses pembuatannya diwariskan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan aktivitas manusia.

Masjid Jami' Indrapura didirikan pada tahun 1937 Masehi (1355 Hijriah) dan merupakan masjid pertama sekaligus tertua di Kabupaten Batu Bara. Masjid ini adalah peninggalan Kesultanan Indrapura pada masa pemerintahan Panglima Besar Tengku Busu Said Ahmad, yang merupakan putra kedua dari Said Osman Syahabuddin, seorang

bangsawan Arab, dan Tengku Embung Badariah, putri Kesultanan Siak Sri Indrapura keempat. Informasi ini diperoleh dari wawancara penulis dengan takmir atau pengurus masjid, Bapak H. Lukman Yanis. Masjid Jami' Indrapura terletak di Dusun Satu, Kelurahan Indrapura, Desa Tanah Merah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Bangunan masjid ini memiliki luas 27x16 meter persegi, sedangkan luas lahannya mencapai 42x40 meter persegi. Hingga kini, masjid tersebut tetap mempertahankan desain sederhana yang menjadi ciri khas arsitektur Suku Melayu.

Fasad, berasal dari bahasa Prancis *façade*, merujuk pada bagian luar (eksterior) sebuah bangunan. Secara umum, fasad biasanya terletak di bagian depan bangunan, namun juga dapat ditemukan di sisi samping atau belakang. Dalam arsitektur, fasad sering disebut sebagai "wajah" bangunan. Elemen ini tidak hanya mencerminkan fungsi ruang di dalamnya, tetapi juga menggambarkan kondisi budaya pada masa bangunan tersebut didirikan. Menurut Krier (1988), fasad sebuah bangunan dirancang dengan komposisi yang mempertimbangkan aspek fungsional, seperti jendela, bukaan pintu, pelindung matahari, dan bidang atap. Komponen-komponen ini berhubungan erat dengan upaya menciptakan kesatuan yang harmonis melalui proporsi yang seimbang, penyusunan vertikal dan horizontal, pemilihan bahan, warna, serta elemen dekoratif.

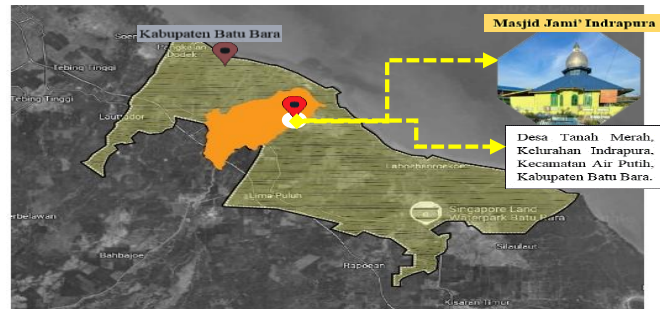
Menurut Frishman (1994) Terdapat 6 elemen yang membentuk sebuah masjid, yaitu: elemen kiblat, mihrab, mimbar, minaret/menara, ruang sholat, tempat wudhu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan aspek arsitektur Melayu dari bangunan Masjid Jami' Indrapura di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gagasan, referensi bacaan, serta panduan pemahaman terkait arsitektur Melayu pada bangunan masjid.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara rinci berdasarkan kondisi nyata, baik selama proses pengumpulan data maupun observasi langsung di lapangan. Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan informasi historis untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengungkapkan peran arsitektur Melayu pada elemen fasad bangunan Masjid Jami' Indrapura. Hasil observasi dan analisis data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi eksisting bangunan Masjid Jami' Indrapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran arsitektur Melayu tercermin pada elemen fasad bangunan masjid tersebut. Proses analisis data kualitatif terdapat empat komponen yaitu mengumpulkan data, memilih data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

2.1. Lokasi Penelitian

Masjid Jami' Indrapura yang berada di Kelurahan Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Masjid Jami' Indrapura Di Kabupaten Batu Bara (Sumber: Penulis, 2023)

3. Hasil dan Pembahasan

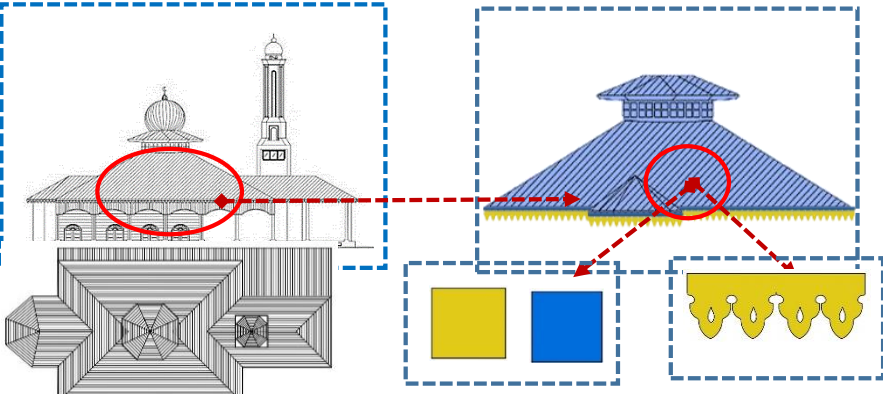
3.1 Identifikasi Arsitektur Melayu Pada Elemen Fasad Masjid Jami' Indrapura

Di Indonesia seni pada bangunan arsitektur masjid mempunyai beragam bentuk dan corak. Macam-macam corak dan bentuk yang ada pada bangunan arsitektur masjid tersebut tidak jarang digabungkan dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia salah satu contoh kebudayaan melayu. Bangunan arsitektur masjid yang digabungkan dengan seni kebudayaan khas melayu banyak tersebar di daerah Sumatera. Arsitektur Melayu adalah gaya arsitektur tradisional yang berkembang di wilayah yang didominasi oleh komunitas etnis Melayu, yang berasal dari rumpun bangsa Austronesia. Fasad mencerminkan kriteria penataan dan organisasi yang dapat mendorong kreativitas dalam hal ornamen dan dekorasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap bangunan Masjid Jami' Indrapura, langkah selanjutnya adalah menganalisis untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana saja yang menunjukkan unsur seni arsitektur Melayu, baik dari segi warna, ornamen, bentuk, maupun material khususnya. Analisis terkait arsitektur Melayu pada elemen fasad Masjid Jami' Indrapura dilakukan pada tujuh elemen, yaitu: atap, dinding, pintu, jendela, tiang, warna, dan ornamen.

1. Atap

Bentuk atap pada bangunan masjid ini menggunakan bentuk atap limas dengan kemiringan 40 derajat serta dihiasi dengan salah satu ornamen melayu yang diberi warna kuning yaitu, ornamen lebah bergantung. Atap bangunan Masjid Jami' Indrapura dibuat berlapis yang merupakan salah satu ciri dari atap bangunan arsitektur melayu lapisan atap berbentuk persegi delapan tepat dibawah kubah utama. Atap masjid ini menggunakan material seng, dengan rangka kuda-kuda atap secara keseluruhan masih terbuat dari balok-balok kayu yang sangat kokoh. Warna atap menggunakan warna biru yang merupakan salah satu warna tambahan dalam arsitektur melayu.

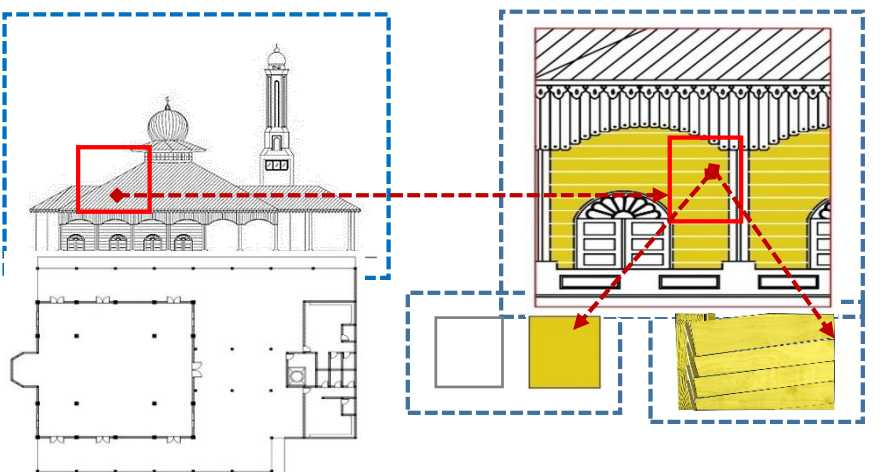
Tabel 1. Elemen Atap (Sumber: Penulis, 2024)

Elemen	Analisa
Atap	

2. Dinding

Dinding pada bagian eksterior bangunan masjid diberi warna kuning sedangkan untuk dinding pada bagian interior bangunan masjid diberi warna putih yang merupakan warna-warna khas dari arsitektur melayu. Secara keseluruhan material yang digunakan pada dinding bangunan masjid ialah papan-papan kayu yang sangat kuat dan kokoh sehingga bisa bertahan puluhan tahun, material ini juga merupakan salah satu material khas yang sering digunakan dalam bangunan masjid-masjid tradisonal melayu. Dinding pada bangunan masjid ini tentunya menggunakan tiang jenang yang terbuat dari balok balok kayu dan berfungsi sebagai tempat melekatkan papan-papan kayu tersebut. Teknik penyusunan papan kayu pada dinding masjid menggunakan teknik sireh atau teknik penyusunan papan secara horizontal. Teknik sireh merupakan salah satu teknik penyusunan pada dinding bangunan dalam arsitektur melayu.

Tabel 1. Elemen Dinding (Sumber: Penulis, 2024)

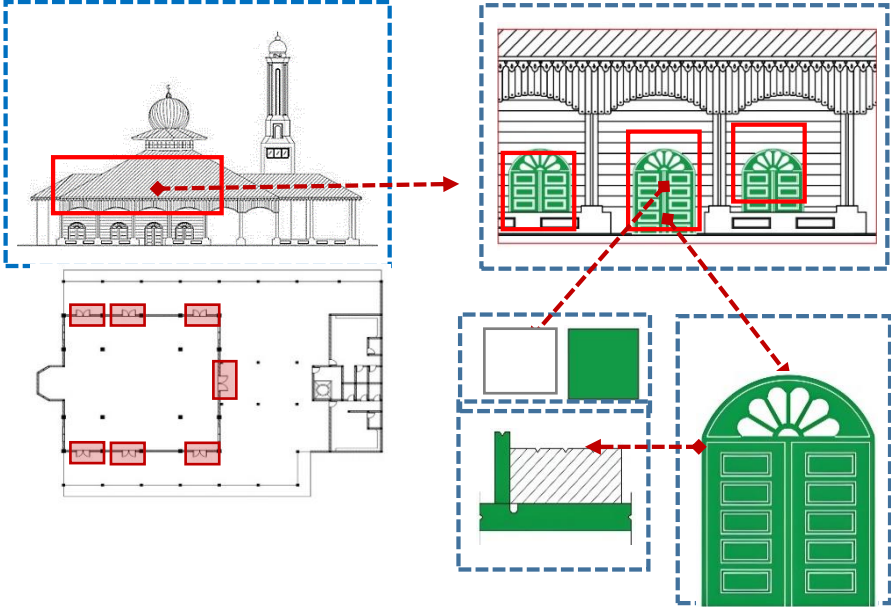
Elemen	Analisa
Dinding	

3. Pintu

Pintu masjid ini berwarna hijau dan putih yang merupakan salah satu warna khas arsitektur melayu. Pintu masjid ini memiliki 2 buah daun pintu dan tiap daun pintu dihiasi dengan bentuk persegi-persegi panjang yang tersusun sejajar, bagian atas pintu yang

difungsikan sebagai ventilasi dibuat berbentuk seperti pola bunga. Material pintu terbuat dari kayu dan sistem pemasangan pintu masih menggunakan sistem putting yang digunakan untuk membuka atau menutup pintu, hal tersebut juga merupakan salah satu ciri khas pintu pada bangunan arsitektur melayu. Masjid Jami’ Indrapura mempunyai 1 pintu utama, 3 pintu samping kiri dan 3 pintu samping kanan. Ukuran lebar pintu utama 220 cm dan mempunyai tinggi 200 cm, sedangkan ukuran lebar pintu samping 120 cm dan mempunyai tinggi 200 cm.

Tabel 1. Elemen Pintu (Sumber: Penulis, 2024)

Elemen	Analisa
Pintu	

4. Jendela

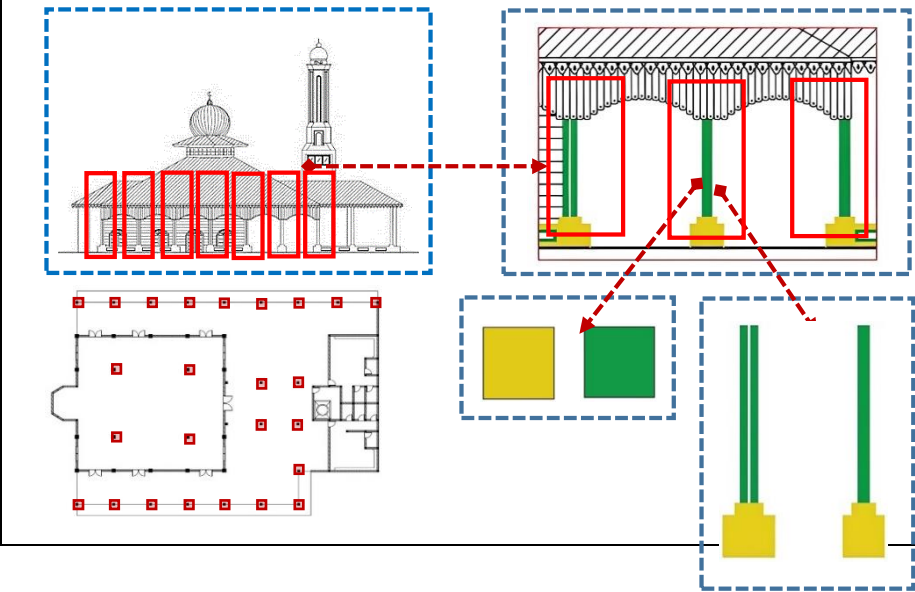
Jendela pada masjid diberi warna hijau yang merupakan salah satu warna khas melayu, untuk material jendela ini menggunakan material kayu namun ada beberapa jendela menggunakan penambahan material kaca (*stained glass*) atau kaca hias. Jendela masjid memiliki dua buah daun jendela dengan pola bentuk garis-garis (krepyak) di tiap daun jendelanya, serta terdapat pola seperti bunga di bagian atas jendela yang berfungsi sebagai ventilasi pada jendela tersebut. Jendela-jendela masjid ini juga menggunakan jerejak pada tiap-tiap daun jendela nya serta masih menggunakan sistem putting untuk membuka atau menutup jendela tersebut. Hal ini, merupakan salah satu ciri jendela khas arsitektur melayu. Masjid Jami’ Indrapura memiliki 6 buah jendela. 2 buah jendela tersebut terletak di bagian sisi kiri dan kanan pintu masuk masjid dan 4 buah jendela terletak didekat mihrab. Jendela masjid ini mempunyai ukuran lebar 120 cm dan tinggi 150 cm sedangkan, untuk jendela yang disamping mihrab memiliki ukuran lebar 70 cm dan tinggi 120 cm.

Tabel 1. Elemen Jendela (Sumber: Penulis, 2024)

Elemen	Analisa
Jendela	
5. Tiang	

Tiang atau kolom masjid ini menggunakan material kayu yang sangat kokoh sehingga bisa bertahan hingga puluhan tahun dan untuk warna tiang diberi warna hijau yang merupakan salah satu warna khas arsitektur Melayu sedangkan untuk penampang tiang berbentuk segi empat dan diberi warna kuning, yang juga merupakan salah satu ciri tiang tiang pada bangunan arsitektur Melayu. Masjid Jami’ Indrapura mempunyai tiang-tiang penyangga yang berjumlah 25 tiang dengan Ukuran panjang tiang 270 cm. Tiang-tiang tersebut terletak dibagian serambi depan dan samping masjid serta terletak didalam ruang sholat pada masjid. Tiang yang berada pada interior masjid diberi warna putih sedangkan tiang yang berada di eksterior masjid diberi warna hijau.

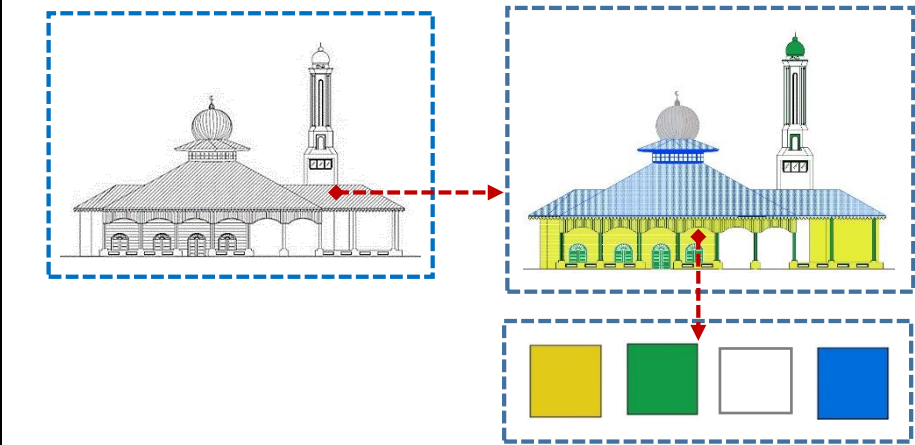
Tabel 1. Elemen Tiang (Sumber: Penulis, 2024)

Elemen	Analisa
Tiang	

6. Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya serta merupakan salah satu bagian yang mencolok dari suatu objek sehingga kita dapat membedakan suatu bentuk dari lingkungan sekitarnya. Warna pada suatu bangunan masjid berfungsi untuk menambah kesan keindahan dalam bangunan tersebut. Bangunan masjid Jami' Indrapura didominasi dengan beberapa warna yaitu, warna kuning, warna hijau, warna putih dan warna biru. Bagian eksterior bangunan masjid didominasi warna kuning, hijau serta biru sedangkan, bagian interior masjid didominasi warna putih dan hijau. Warna-warna yang digunakan tersebut merupakan warna khas dari arsitektur melayu.

Tabel 1. Elemen Warna (Sumber: Penulis, 2024)

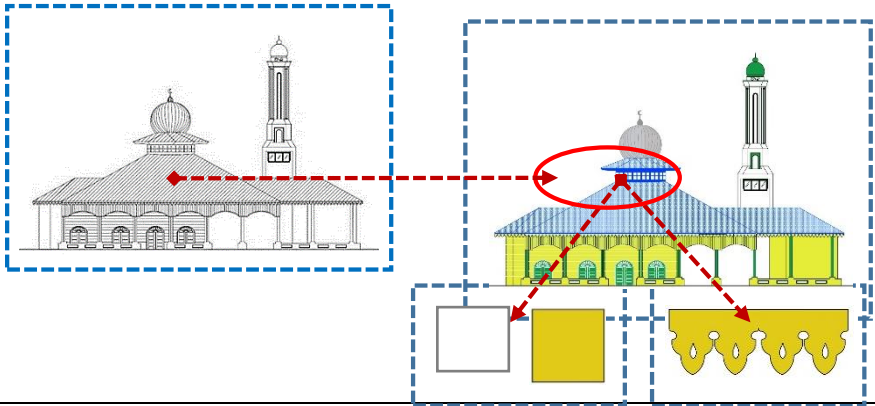
Elemen	Analisa
Warna	

7. Ornamen

Ornamen merupakan suatu hiasan atau dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek. Namun, terkadang ornamen juga

dapat menampilkan berbagai macam makna atau simbolis dalam suatu objek serta dapat mewakili sebuah kebudayaan. Ornamen yang ada pada bangunan Masjid Jami’ Indrapura memiliki 3 buah fungsi yaitu, dapat menjadi dekorasi yang menambah keindahan, dapat mewakili sebuah kebudayaan, serta dapat mempunyai makna atau simbolis tertentu. Hiasan atau ornamen yang terdapat pada elemen fasad masjid jami’ indrapura ialah ornamen lebah bergantung berwarna kuning dan putih yang terletak di pinggiran atap yang merupakan salah satu ornamen khas dari arsitektur melayu.

Tabel 1. Elemen Ornamen (Sumber: Penulis, 2024)

Elemen	Analisa
Ornamen	

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Masjid Jami’ Indrapura terdapat karakteristik arsitektur melayu didalamnya. Karakteristik arsitektur melayu tersebut dapat kita lihat pada eleme-elemen fasad masjid seperti pada atap yang menggunakan atap limas dengan ornamen melayu dipinggiran atapnya dan diberi warna biru serta rangka kuda-kuda atap keseluruhan masih menggunakan balok-balok kayu. Bagian dinding menggunakan material papan kayu yang disusun menggunakan teknik sireh (susunan horizontal) dan diberi warna kuning. Selanjutnya, pada pintu menggunakan material kayu dengan motif perseggi yang disusun sejajar pada tiap daun pintu dan diberi warna hijau. Kemudian, pada bagian jendela mengikuti bentuk jendela melayu yang terdapat krepyak di tiap daun jendelanya dengan material kayu serta diberi warna hijau. Bagian tiang mempunyai bentuk khas arsitektur melayu dengan menggunakan material kayu dan diberi warna kuning dan hijau. Bagian warna yang paling ditonjolkan dari masjid jami’ indrapura ialah warna kuning, hijau, biru, dan putih yang merupakan warna-warna khas arsitektur melayu. Selanjutnya untuk ornamen yang digunakan ialah ornamen-ornamen khas arsitektur melayu seperti ornamen lebah bergantung. Identifikasi ini didasari oleh kutipan kutipan teori tentang karakteristik arsitektur melayu baik dari segi bentuk, warna, material dan ornamen yang digunakan.

Saran

Diharapkan pemerintah Kabupaten Batu Bara serta masyarakat setempat tetap merawat dan menjaga keaslian bangunan Masjid Jami’ Indrapura yang merupakan masjid peninggalan kesultanan Indrapura sekaligus masjid pertama dan tertua di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini berfungsi untuk memberi informasi bagi masyarakat bahwa bangunan masjid Jami’ Indrapura merupakan bangunan masjid yang menggunakan seni arsitektur

Melayu, sehingga harus terus dilestarikan mengingat Kabupaten Batu Bara merupakan kabupaten yang didominasi oleh suku Melayu.

1. Referensi

- [1] Al Mudra, M. (2004). Rumah Melayu: memangku adat menjemput zaman. *Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu, Yogyakarta Bekerja Sama Dengan Penerbit Adicita Karya Nusa*.
- [2] Frishman, M. and H.-U. K. (Edited). (1994). *The Mosque, History, Architectural Development & Regional Diversity*. London: Thames and Hudson Ltd.
- [3] Krier, R. (1988). *Komposisi arsitektur*.
- [4] Winandari, M. I. R. (2005). Arsitektur Melayu Adalah Arsitektur Tropis. *P Roceedings of International Seminar Malay Architecture As Lingua Franca*, 143–148.